



# SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 02 (2024) pp.75-83

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

## SOSIALISASI PEMAHAMAN POLITIK DALAM KONTESTASI PEMILU MELALUI GERAKAN #BUKAMATAKENALIPOLITIK BAGI SISWA SMAN 1 MARGAHAYU

**Imam Budiman<sup>1</sup>, Bulbul Abdurahman<sup>2</sup>, Vina Aulia Zakiah Sodikin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Email: \*[imam.budiman@unpas.ac.id](mailto:imam.budiman@unpas.ac.id)

### Abstrak

Kurangnya pemahaman politik pada generasi muda terutama siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dikhawatirkan akan berdampak pada ketidakdewasaan generasi muda dalam menyikapi proses demokrasi. Apalagi melihat banyaknya jumlah generasi muda di Indonesia, maka peran dan partisipasi generasi muda dalam agenda politik itu menjadi hal yang sangat penting. Tim PKM FISIP UNPAS menginisiasi gerakan #BukaMataKenaliPolitik untuk meningkatkan pemahaman politik siswa SMA, khususnya di SMAN 1 Margahayu. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan politik terutama dalam konteks pemilu melalui seminar interaktif dan edukatif. Kegiatan ini meliputi presentasi materi, diskusi bersama, kuis interaktif, dan pemberian survei untuk menilai sejauh mana pengetahuan politik yang dimiliki oleh para siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun para siswa memiliki pengetahuan dasar dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi mereka kurang memahami aplikasi praktis politik itu sendiri. Tim PKM berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan memperkenalkan konsep politik yang relevan dan mudah dipahami. Selain itu, program ini memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran politik juga antusiasme siswa pada gerakan ini. Gerakan #BukaMataKenaliPolitik menjadi solusi yang tepat bagi siswa SMAN 1 Margahayu dalam meningkatkan pemahaman politik mereka dan siap berpartisipasi secara aktif serta bertanggung jawab dalam sistem demokrasi di Indonesia.

**Kata Kunci :** Pendidikan Politik, Pemilu, Siswa SMA

### Abstract

*It is feared that the lack of political understanding among the younger generation, especially high school (SMA) students, will impact the younger generation's immaturity in responding to the democratic process. Moreover, considering the large number of young people in Indonesia, the role and participation of the young generation in the political agenda is very important. PKM FISIP UNPAS team initiated the #BukaMataKenaliPolitik movement to increase the political understanding of high school students, especially at SMAN 1 Margahayu. This program aims to provide political knowledge, especially in the election context, through interactive and educational seminars. This activity includes material presentations, joint discussions, interactive quizzes, and surveys to assess the extent of political knowledge that students have. The results show that although students have basic knowledge from Citizenship Education lessons, they lack an understanding of the practical application of politics. The PKM team tries to bridge this gap by*

*introducing political concepts that are relevant and easy to understand. Apart from that, this program use social media to increase political awareness and student enthusiasm for this movement. The #BukaMataKenaliPolitik movement is the right solution for SMAN 1 Margahayu students to improve their political understanding and be ready to participate actively and responsibly in the democratic system in Indonesia.*

**Keywords: Political Education, Election, Senior High School Students**

## PENDAHULUAN

Politik pada dasarnya merupakan fenomena yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia bersifat dinamis dan berkembang. Oleh karena itu, politik merupakan manifestasi dari perkembangan manusia. Dalam studi politik, faktor manusia tidak bisa diabaikan mengingat manusia adalah pusat dari politik (Hasanah et al., 2022). Sederhananya, politik berbicara tentang kepentingan. Ketika seorang individu sedang berusaha untuk mencapai kepentingannya, maka ia sedang berpolitik (Zulfa et al., 2019). Politik memiliki berbagai aspek yang bisa diartikan berbeda-beda tergantung dari siapa yang mengamatinya. Para ilmuwan, intelektual, dan politisi, baik yang mempelajari politik sebagai ilmu maupun yang menjadikannya profesi, memiliki pandangan yang beragam tentang politik. Istilah “politik” seringkali mendapatkan persepsi negatif dari masyarakat, salah satunya anggapan “politik itu kotor” yang sangat begitu melekat di pikiran masyarakat. Pandangan tersebut bukan hanya karena fakta bahwa banyak praktik politik yang penuh dengan kemunafikan, kecurangan, dan kekerasan. Politik sering kali dilihat sebagai dunia yang keras dan penuh dengan konflik sama halnya dengan pandangan Machiavelli yang melihat politik sebagai arena pertarungan sehingga muncul kaidah “tujuan menghalalkan segala cara”. Perilaku politik sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, tetapi masih banyak yang belum menyadarinya. Bahkan bagi seorang warga negara, memiliki pengetahuan politik merupakan sebuah *bare minimum* yang harus dipenuhi oleh setiap individu, sehingga pemberian pemahaman politik harus dilakukan sejak dini.

Politik dan pendidikan politik saling memiliki keterkaitan karena pendidikan politik membentuk sikap dan nilai-nilai politik individu dan masyarakat. Pendidikan politik memberikan pengetahuan tentang sistem politik, prinsip-prinsip kebebasan dan kesetaraan, demokrasi, serta partisipasi aktif dalam kehidupan politik. Apabila pendidikan politik yang diterima oleh masyarakat kurang, hal tersebut akan berdampak pada ketidakdewasaan masyarakat dalam menyikapi proses demokrasi. Selain itu, apabila hal ini dibiarkan berpotensi menimbulkan konflik yang bahkan akan menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri (Azmi et al., 2023). Pemahaman politik tidak hanya dikhususkan untuk para sarjana politik atau kelompok tertentu saja. Seorang warga negara yang sudah menginjak 17 tahun, ia merupakan aktor politik dalam kontestasi pemilu. Salah satu pondasi utama dalam setiap sistem demokrasi adalah adanya mekanisme penyaluran pendapat rakyat secara berkala melalui pemilihan umum yang diadakan secara berkala. Pemilihan umum juga merupakan salah satu sarana penyaluran hak asasi warga negara yang sangat prinsipil (Bawamenewi, 2019). Pemilihan umum adalah manifestasi nyata dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang memberikan kesempatan bagi warga negara untuk secara langsung berpartisipasi dalam memilih pejabat publik. Hal ini membuktikan bahwa kedaulatan tetap berada ditangan rakyat. Demokrasi dan Pemilu yang demokratis merupakan *“conditio sine qua non”*, *the one can not exist without the others* atau yang satu tidak bisa ada tanpa yang lain. Hal ini bermaksud bahwa Pemilu dimaknai sebagai

prosedur untuk mencapai demokrasi atau merupakan prosedur untuk memindahkan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu untuk menduduki jabatan-jabatan politik(Silalahi, 2022).

Saat ini, partisipasi pemilu didominasi oleh generasi muda. Berdasarkan webiste Bijak Memilih, partisipasi generasi muda dalam pemilu 2024 adalah sebesar 52%. Generasi muda memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan masa depan bangsa. Melihat banyaknya jumlah generasi muda di Indonesia, maka peran dan partisipasi generasi muda dalam agenda politik itu menjadi hal yang sangat penting. Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan setiap individu atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik(Arniti, 2020). Bagi sebuah negara demokrasi, tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam politik menunjukkan bahwa negara dalam kondisi politik yang baik karena masyarakat memahami masalah politik dan melibatkan diri dalam agenda-agenda tersebut. Tingginya dominasi partisipasi anak muda dalam pemilu 2024 menunjukkan bahwa mereka bukan hanya sekedar segmen pemilih, tetapi juga memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi hasil pemilihan. Akan tetapi, masih banyak generasi muda yang belum memahami makna politik itu sendiri.

Berdasarkan masalah dan potensi yang ada, tim PKM FISIP Unpas membuat gerakan #BukaMataKenaliPolitik sebagai upaya pemberian pemahaman politik dalam kontestasi pemilu kepada generasi muda terutama siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Mitra pada program PKM ini merupakan SMAN 1 Margahayu, lebih tepatnya perwakilan siswa-siswi kelas 10 dan 11 yang berjumlah 53 orang. Sejauh ini, pemahaman politik yang dimiliki para siswa cukup baik. Mereka sudah cukup mengenal beberapa unsur politik secara sederhana. Hal tersebut mereka dapatkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Akan tetapi mereka masih tidak cukup *aware* dengan kehadiran politik itu sendiri. Para siswa cenderung merasa tidak perlu memahami politik diluar sebagai sebuah ilmu. Mereka menganggap politik hanya dimiliki oleh para sarjana politik dan terlalu berat untuk dipahami oleh seorang siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Namun pada kenyataannya, siswa kelas 11 didominasi oleh siswa yang sudah berusia 17 tahun dimana hal tersebut menunjukkan bahwa mereka merupakan partisipan aktif dalam pemilu. Terdapat banyak hal yang perlu dikhawatirkan apabila masih kurangnya pemahaman politik yang dimiliki para siswa terutama dalam kontestasi pemilu, seperti perbedaan antara koalisi dan oposisi, cara memilih partai politik, hingga pada proses pencoblosan sendiri. Adapun masalah yang muncul pada anak anak SMAN 1 margahayu ini mencakup 3 poin dalam pemilihan pemula yaitu kurangnya pemahaman politik, rentan akan pengaruh eksternal dan mudah terkena hoaks dari kampanye yang dilakukan oleh orang orang yang sengaja membuat untuk suatu kepentingan. Sehingga, tim PKM ini berupaya untuk memberikan sebuah solusi berupa bimtek dalam pengadaan seminar dengan target peserta siswa/siswi SMAN 1 Margahayu kelas 11. Bimtek ini difasilitasi dalam berbagai bentuk rangkaian acara, seperti *sharing session* dan *game session* yang berbasis edukasi politik terutama konteks pemilu. Dalam sesi *sharing session*, tim PKM menjadi narasumber yang memperkenalkan politik dan pemilu kepada para siswa. Melalui seminar ini, tim peneliti dapat menumbuhkan kesadaran siswa SMAN 1 Margahayu dalam mengenali politik terutama pada kontestasi pemilu melalui gerakan #BukaMataKenaliPolitik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang politik dan pemilu, diharapkan siswa tidak hanya memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, tetapi juga mampu membuat keputusan yang bijak dan independen saat mengikuti pemilu.

Harapan dari hasil penelitian ini adalah tercapainya peningkatan kesadaran dan pemahaman politik di kalangan siswa SMAN 1 Margahayu, yang pada gilirannya akan

mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan bertanggung jawab di masa mendatang. Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini meliputi peningkatan kualitas demokrasi melalui partisipasi pemilih yang lebih kritis, serta pengurangan dampak negatif dari kurangnya pemahaman politik seperti penyebaran hoaks dan pengaruh eksternal yang merugikan. Selain itu, gerakan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sehingga dapat memperluas dampak positifnya dalam menciptakan generasi muda yang melek politik dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, gerakan #BukaMataKenaliPolitik diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman politik yang lebih baik kepada siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar politik dan demokratis.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang pemberian pemahaman politik dalam kontestasi pemilu ini dilaksanakan di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung pada bulan Februari 2024. Adapun tahap-tahap pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Tabel 1: Pelaksanaan PKM

Koordinasi tim dan mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari tim ke mitra	Tim PKM memilih dan menetapkan SMAN 1 Mghy sebagai mitra, mengajukan izin pelaksanaan, merancang konsep sosialisasi bersama mitra.
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di SMAN 1 Margahayu)		
Seminar	Pelaksanaan seminar beragendakan sharing session dan game session berbasis edukasi	Tim PKM menjadi narasumber seminar
Evaluasi		
Evaluasi	Membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program	Memberikan survei g-form sebelum sesi akhir acara
Pelaporan		
Penyusunan Laporan	Menyusun laporan hasil kegiatan PKM	Laporan seluruh data kegiatan

Tahap kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh mitra adalah penyuluhan, diskusi interaktif dan praktek lapangan. Metode yang dilakukan dipilih sebagai upaya pemecahan masalah dan disesuaikan dengan kondisi mitra.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 2: Pelaksanaan PKM

No	Permasalahan	Metode/Solusi	Partisipasi Mitra
1	Kurangnya pemahaman akan politik	- Penyuluhan	- Menyediakan tempat dan sarana kegiatan pengabdian. - Mengikuti dan berperan aktif dalam penyuluhan
2	Mudah terpengaruh pengaruh eksternal	- Penyuluhan	- Menyediakan tempat dan sarana kegiatan pengabdian. - Mengikuti dan berperan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab
3	Mudah terpapar hoaks dari pemberitaan	- Penyuluhan	- Menyediakan tempat dan sarana kegiatan pengabdian. - Mengikuti dan berperan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi tim PKM dengan mitra sekolah dilakukan secara intensif dan terstruktur untuk memastikan efektivitas program yang telah dirancang. Langkah awal koordinasi dimulai dengan pertemuan formal antara tim PKM dan pihak sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian humas. Dalam pertemuan ini, tim PKM memaparkan tujuan, rencana, dan metode yang akan digunakan dalam program penyuluhan. Kedua belah pihak kemudian berdiskusi untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan kalender akademik sekolah, memastikan tidak mengganggu proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Setelah jadwal ditetapkan, tim PKM dan mitra sekolah menyusun daftar topik dan materi yang akan disampaikan,

menyesuaikannya dengan kurikulum yang sudah diterima siswa serta menambahkan informasi yang lebih praktis dan relevan untuk meningkatkan kesadaran politik para siswa.

Berdasarkan observasi awal melalui survei, meskipun para siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang pengetahuan politik melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kesadaran mereka tentang pentingnya politik dalam kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. Para siswa cenderung melihat politik sebagai hal yang eksklusif dan merasa bahwa memahami politik terlalu rumit untuk mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Padahal banyak dari siswa kelas 11 ini sudah berusia 17 tahun yang berarti mereka sudah memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilu sebagai pemilih aktif. Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dalam konteks politik ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar. Kurangnya pemahaman para siswa tentang cara memilih partai politik yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi dapat berakibat pada partisipasi pemilu yang kurang optimal dan potensi salah memilih yang mempengaruhi hasil pemilu secara signifikan. Dalam situasi ini, ada risiko bahwa para siswa akan menjadi pemilih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat.

Dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat bertajuk gerakan #BukaMataKenaliPolitik ini, tim PKM melakukan kunjungan ke SMAN 1 Margahayu dan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pendidikan politik di ruang multimedia sekolah. Acara tersebut dihadiri oleh kurang lebih 53 siswa dari kelas 10 dan 11. Acara sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang interaktif dan edukatif. Bimtek melalui pelaksanaan seminar atau *workshop* ini difasilitasi dalam berbagai bentuk rangkaian acara, seperti *sharing session* dan *game session* yang berbasis edukasi politik terutama konteks pemilu. Dalam sesi *sharing session*, tim PKM menjadi narasumber yang memperkenalkan politik dan pemilu kepada para siswa.

Hasil penelitian dari (Lubis, 2018) menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula Siswa-Siswi SMA Swasta Prayatna Medan dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 sangatlah rendah dikarenakan ketidaktahuan akan informasi mengenai tahapan dan jadwal pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018, dan tingkat kepedulian mereka sangatlah minim, karena mereka tidak mau mencari informasi mengenai tahapan dan pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018. Peneliti bekerja sama dengan KPU Kota Medan yang menghasilkan solusi berupa pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Pemilih "Goes to School". Selain itu KPU Medan pun mensosialisasikannya melalui televisi, radio, media sosial, brosur serta spanduk sebagai solusi untuk memudahkan dalam memberikan informasi. Hasil penelitian tersebut mendukung tema gerakan #BukaMataKenaliPolitik dengan menunjukkan perlunya perubahan pendekatan dalam menyampaikan materi politik di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan langsung tim PKM ke sekolah, di mana para siswa diperkenalkan dengan materi-materi dasar politik yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai warga negara yang akan segera memiliki hak pilih. Salah satu fokus utama adalah menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang mereka peroleh dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pemahaman praktis tentang peran mereka dalam sistem politik.



Selain itu, Tim PKM mengawali sesi dengan presentasi yang mencakup pengenalan konsep dasar politik, struktur pemerintahan, dan fungsi dari lembaga-lembaga politik. Presentasi ini dilengkapi dengan visualisasi yang menarik untuk memudahkan siswa mencerna informasi. Para siswa tampak antusias dengan materi yang dibawakan. Walaupun membahas tentang politik, tetapi dengan pendekatan juga interaksi yang menarik para siswa tidak kesulitan dalam memahami topik yang dibicarakan. Setelah presentasi, sesi dilanjutkan dengan diskusi terbuka di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka mengenai politik. Interaksi ini bertujuan untuk menghilangkan anggapan bahwa politik adalah topik yang berat dan eksklusif hanya untuk sarjana politik.



Untuk lebih mendorong keaktifan siswa, tim PKM juga menyelenggarakan kuis interaktif yang menguji pengetahuan mereka tentang topik-topik yang baru saja dibahas. Kuis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kompetitif. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa terhadap partai politik yang ada di Indonesia. Siswa yang berpartisipasi aktif dan menjawab dengan benar diberikan penghargaan kecil sebagai bentuk apresiasi, yang sekaligus memotivasi siswa lain untuk lebih terlibat.

Sebelum pada sesi akhir, tim PKM membagikan survei online melalui *google form* yang berisi pertanyaan tentang sejauh mana para siswa mengenal pemilu termasuk calon-calon pemimpin, partai politik, hingga harapan mereka terhadap paslon terpilih. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah mengenal pemilu walau sebagian besar dari mereka belum terlibat dalam proses pemilihan. Selain itu, para siswa sudah mampu menyebutkan partai-partai politik yang ada di Indonesia (hampir seluruh siswa hanya mengetahui partai-partai besar saja).

Selama proses kegiatan, tim PKM selalu memberikan penekanan pada pentingnya pemahaman politik terutama dalam konteks pemilu, mengingat banyaknya siswa yang sudah berusia 17 tahun dan memiliki hak suara. Tim PKM juga memperkenalkan kalimat “Buta

terburuk adalah buta akan politik” yang diharapkan dapat menjadi pengingat bagi setiap siswa terhadap pemahaman politik mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya memahami politik sebagai ilmu, tetapi juga menyadari peran penting mereka dalam demokrasi dan bagaimana keputusan mereka dapat mempengaruhi masa depan bangsa.



Pada penghujung kegiatan, Tim PKM menyiapkan *template instagram story* dengan judul #BukaMataKenaliPolitik sebagai bagian dari acara sosialisasi. Template ini dibuat untuk menarik minat dan perhatian siswa-siswi SMAN 1 Margahayu terhadap kegiatan pendidikan politik yang tim PKM adakan. Pemanfaatan media sosial merupakan hal yang tepat, mengingat generasi muda merupakan pengguna aktif media sosial terbanyak, sehingga dengan dibuatnya template ini tim PKM berharap dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memotivasi mereka untuk ikut serta dalam gerakan ini. Dengan desain yang menarik dan mudah digunakan, template ini membantu para siswa dalam membagikan pengalaman dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi mereka dalam kegiatan politik yang bertanggung jawab dan bijaksana.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemahaman politik melalui gerakan #BukaMataKenaliPolitik di SMAN 1 Margahayu berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik di kalangan siswa. Dengan melibatkan berbagai metode interaktif seperti seminar, sharing session, dan game session, tim PKM FISIP Unpas berhasil menyampaikan materi politik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami serta koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah memastikan bahwa program ini berjalan efektif dan tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Penggunaan *template Instagram Story* juga berhasil menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan informasi dan pengalaman mereka tentang pentingnya memahami politik. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap peran mereka dalam demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu, sekaligus mengurangi pandangan negatif mereka terhadap politik. Program ini membuktikan bahwa pendidikan politik yang tepat dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan politik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang telah memberikan dukungan berupa moral dan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Penulis juga berterima kasih banyak



kepada SMAN 1 Margahayu selaku mitra yang telah membantu dan berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfianda, A. (2023). Peran Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Semangat Demokrasi Generasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 325–332.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Azmi, L., Batubara, S. M., & Hati, C. (2023). Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Demokratis. *Jurnal Media Ilmu*, 2(2), 173–186. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalcitizen/article/view/2382>
- Bawamenewi, A. (2019). Implementasi Hak Politik Warga Negara. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(3), 43–56.
- Hasanah, U., Kirani, C., Gabylia, E. M., & Adawiyah, R. (2022). Etika Dan Budaya Politik “Konsep Sistem Politik Di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 330–343. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.418>
- Lubis, I. Y. (2018). *PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA-SISWI SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SUMATERA UTARA TAHUN 2018 PANDANGAN FIQH SIYASAH*.
- Oktaviana, D. A. (2020). Urgensi Pendidikan Politik Dalam Membangun Partisipasi Politik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–10.
- Rizwan, M., Rahman, D. A., & Mulyadi. (2022). Studi Pemikiran Politik Islam: Membangun Siyasah ‘Adilah. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 7, 147–157.
- Silalahi, W. (2022). *SISTEM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA* (Y. S. Hayati (ed.); 1st ed.). Rajawali.
- Zulfa, A. N., Eka Putri Permata Sari, & Anita Trisiana. (2019). Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 17–29. <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3054>